

Masalah Kesehatan yang Dihadapi Praktisi Keperawatan Mandiri di Provinsi Lampung

Health Problem Faced by Independent Nurse Practitioners in Lampung

Hasti Primadilla^{1*}, Fitarina², Fajar Desma Wahyudi³, Meizano Ardhi Muhammad⁴,
Daning Pujiarti⁵

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Indonesia

⁴Fakultas Teknik, Universitas Lampung, Indonesia

⁵Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara, Kotabumi, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Received date
08 Nov 2022

Revised date
06 Dec 2022

Accepted date
12 Dec 2022

Keywords:

Health problem;
Independent practitioner;
Nursing.

ABSTRACT/ ABSTRAK

The regulation of Nursing Practice increasingly encourages nurses to carry out independent practice legally. 447 practitioners in mid-2021 provide health care in Lampung, but there is no data about services available. This study aims to get an overview of the health problems served by practitioners. The research was held with a descriptive design. Data was collected by internet through a consecutive sampling of the population and gaining a sample of as many as 178 respondents. They were obtained and spread over 227 sub-districts throughout Lampung Province. The data is processed through cleaning and editing stages, equating terms, and then calculating the frequency. The results showed most cases are respiratory tract disorders (infections) with 167 cases. But non-communicable health problems become dominant such as gastrointestinal disorders and hypertension. Suggestions are given to professional organizations related to problem management in interprofessional collaboration, forming clinical pathways, and planning to increase understanding and application of standard diagnoses, outcomes, and interventions with a uniform nursing language in Indonesia.

Kata kunci:

Masalah kesehatan;
Praktik mandiri;
Perawat.

Regulasi praktik perawat semakin mendorong perawat melaksanakan praktik mandiri secara legal. Terdapat 447 praktisi pada pertengahan tahun 2021 yang memberikan pelayanan kesehatan di Lampung, tetapi belum tersedia data tentang pelayanan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mengenai masalah kesehatan yang dialami oleh praktisi. Rancangan penelitian deskriptif. Data dikumpulkan secara *online* melalui *consecutive sampling* terhadap populasi dan diperoleh sampel sebanyak 178 responden yang tersebar di 227 kecamatan se-Provinsi Lampung. Data diolah melalui tahapan *cleaning* dan *editing*, menyamakan istilah dan menghitung frekuensi. Diperoleh hasil bahwa terdapat dua masalah kesehatan yang paling sering dihadapi yaitu pada kelompok masalah/penyakit gangguan saluran pencernaan 185 kasus dan gangguan saluran pernafasan (infeksi) 167 kasus. Sedangkan kasus terbanyak adalah infeksi saluran pernafasan diikuti dengan masalah lambung dan hipertensi. Saran diberikan kepada organisasi profesi berkaitan dengan penatalaksanaan masalah secara *interprofessional collaboration*, membentuk *clinical pathway* dan merencanakan peningkatan pemahaman dan penerapan standar diagnosa, luaran, dan intervensi dengan bahasa keperawatan yang seragam di Indonesia.

Corresponding Author:

Hasti Primadilla

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Indonesia
Email: hastiprimadilla@poltekkes-tjk.ac.id

PENDAHULUAN

Praktik keperawatan mandiri merupakan bagian dari aktualisasi diri seorang perawat

profesional maupun vokasi. Kesadaran hukum terlihat dari banyaknya pembuatan STR baru di Provinsi Lampung mencapai 3.172, dan 2.219 registrasi ulang. Berdasarkan tempat tugas, 45%

perawat bertugas di Puskesmas. Meskipun distribusi tidak merata antara pedesaan dan perkotaan, namun Provinsi Lampung sudah memenuhi tingkat kecukupan perawat di Puskesmas secara total. Tingginya produksi lulusan perawat, tingkat kecukupan perawat di Puskesmas, dan dominasi karakteristik pedesaan di Provinsi Lampung (Kementerian Kesehatan RI, 2020) akan meningkatkan peluang praktik mandiri perawat. Sebagaimana penelitian mengungkapkan bahwa perawat puskesmas yang berada di pedesaan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melaksanakan praktik mandiri (Setiawan, 2019).

Praktik keperawatan mandiri tidak dilaporkan secara rutin dalam sistem informasi kesehatan di Indonesia. Hasil Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019 melaporkan terdapat 89 praktik mandiri perawat di 14 Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung (Balitbangkes, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa praktik keperawatan dipandang penting sebagai komponen dari Sistem Kesehatan Nasional. Tetapi hasil pelayanannya belum dapat diukur karena tidak tersedia data yang menggambarkan pelayanan yang telah diberikan oleh perawat praktik mandiri.

Negara-negara berkembang telah mengaplikasikan praktik keperawatan mandiri, termasuk memberikan pelayanan kunjungan rumah. Hal ini dilakukan untuk memberikan intervensi lanjutan dengan pendekatan keluarga agar membantu pasien dan keluarganya mencapai pemulihan (Sokolow, *et al.*, 2020; Brabers, de Groot dan Groenewegen, 2019; Sokolow, *et al.*, 2020; Yang, *et al.*, 2018). Bahkan di Denmark pelayanannya dilakukan audit secara rutin oleh badan tersendiri untuk menjaga mutu pelayanan dan menjaga keamanan pasien (Hertzum, 2021).

Pada studi ini akan dibahas mengenai masalah kesehatan yang dihadapi oleh perawat praktik mandiri. Data ini penting untuk mengetahui utilitas praktik keperawatan di tengah masyarakat sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer. Data utilitas praktik keperawatan akan memberikan gambaran bagaimana perawat berperan dalam meningkatkan kesehatan di masyarakat dan kecenderungan pemilihan sarana pelayanan kesehatan oleh masyarakat dalam mengatasi sakitnya.

Data tentang masalah kesehatan yang dilayani di praktik mandiri diperlukan untuk penelitian lebih lanjut terkait peningkatan mutu pelayanan keperawatan di praktik mandiri. Termasuk di dalamnya penyusunan standar asuhan keperawatan di praktik mandiri. Lebih dari itu data dapat dimanfaatkan oleh para

pengambil kebijakan dalam menyusun regulasi pelayanan kesehatan.

METODE

Penelitian ini dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Politeknik Kesehatan Tanjungkarang nomor 216/KEPK-TJK/VIII/2021 tanggal 12 Agustus 2021.

Desain Penelitian yang digunakan adalah metoda deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi masa kini (Nursalam, 2011). Penelitian ini memiliki 2 variabel yang akan diteliti yaitu jumlah kunjungan dan masalah kesehatan pada praktik mandiri. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Lampung. Waktu pelaksanaan bulan September-November 2021 terhadap 178 responden yang sudah melaksanakan praktik keperawatan mandiri.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *consecutive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian (Sugiyono, 2008). Tahapan pengumpulan data meliputi penyebaran angket secara *online* menggunakan *google form* dibantu oleh pengurus PPNI tingkat Provinsi dan seluruh Kabupaten. Kriteria inklusi adalah perawat yang menjalankan praktik mandiri secara legal.

Data diolah dengan cara menghitung frekuensi masalah kesehatan/penyakit yang dihadapi oleh praktisi. Kemudian data dikelompokkan lalu disortir kembali berdasarkan jenis masalah dan pengelompokannya. Data kemudian dianalisis secara univariat terhadap variabel jumlah kunjungan dan variabel masalah kesehatan.

HASIL

Berdasarkan data dari pengurus PPNI Kabupaten, diketahui Kabupaten Lampung Timur dan Lampung Tengah telah menerbitkan izin praktik yang terbanyak. Kedua kabupaten tersebut merupakan kabupaten dengan wilayah terluas. Lampung Timur 5.325,03 Km² berpenduduk 1.110.340 jiwa dan Lampung Tengah 3.802,68 Km² berpenduduk 1.460.045 jiwa. Keduanya didominasi dengan wilayah pedesaan (Badan Pusat Statistik, 2021).

Tabel 1. Jumlah Responden terhadap Populasi menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	N	n	%
Bandar Lampung	3	2	66,7
Lampung Barat	1	1	100,0
Lampung Selatan	47	8	17,0
Lampung Tengah	115	66	57,4
Lampung Timur	204	29	14,2
Lampung Utara	18	14	77,8
Mesuji	16	1	6,3
Pesisir Barat	3	2	66,7
Metro	1	1	100,0
Pesawaran	3	3	100,0
Pringsewu	4	4	100,0
Tanggamus	7	5	71,4
Tulang Bawang	38	35	92,1
Tulang Bawang Barat	6	6	100,0
Way Kanan	1	1	100,0
Jumlah	467	178	38,1

Kunjungan Pasien

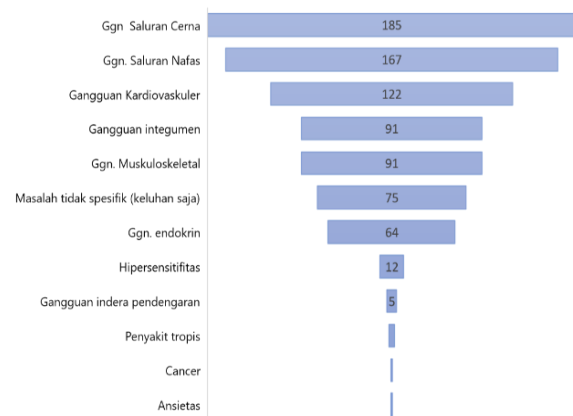
Tabel 2. Jumlah Kunjungan Pasien Praktik Mandiri menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Kunjungan per Bulan (orang)		
	Min	Max	Mean
Bandar Lampung	4	50	27,0
Lampung Barat	50	50	50,0
Lampung Selatan	3	300	90,4
Lampung Tengah	7	300	90,6
Lampung Timur	7	900	112,6
Lampung Utara	10	1.000	167,9
Mesuji	150	150	150,0
Metro	100	100	100,0
Pesawaran	30	100	70,0
Pesisir Barat	100	200	150,0
Pringsewu	5	100	33,8
Tanggamus	10	150	72,0
Tulang Bawang	2	600	94,3
Tulang Bawang Barat	8	600	143,2
Way Kanan	10	10	10,0
Jumlah	496	4.610	100,4

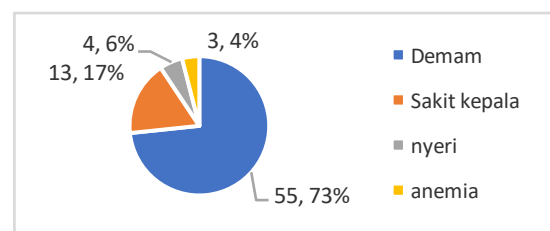
Bandar Lampung dan Metro merupakan wilayah perkotaan, sedangkan lainnya adalah wilayah perdesaan. Kota Metro memiliki luas administratif paling kecil dan berbatasan dengan daerah perdesaan. Meskipun hanya terdapat 1 praktisi berizin, namun jangkauan layanannya sampai ke lintas kabupaten.

Masalah Kesehatan yang Dilayani

Dari 178 praktisi yang merespon, diperoleh data tentang lima masalah kesehatan terbanyak yang dihadapi oleh masing-masing praktisi. Setelah dilakukan penyeragaman istilah, data penyakit dikelompokkan sebagai berikut.

**Grafik 1. Kelompok Masalah Kesehatan yang Sering Dihadapi di Praktik Mandiri Provinsi Lampung**

Gangguan saluran pencernaan menempati posisi teratas. Selain itu teridentifikasi beberapa masalah kesehatan berupa keluhan yang belum dapat digolongkan ke dalam penyakit.

**Grafik 2. Proporsi Masalah Kesehatan Tidak Spesifik (Keluhan)**

Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat yang datang ke praktisi hanya melaporkan keluhan berupa gejala penyakit yang belum jelas (*unspecified*).

Tabel 3. Sepuluh Keluhan/Masalah Kesehatan Terbanyak di Praktik Keperawatan Mandiri Provinsi Lampung

Penyakit/keluhan	n	%
Infeksi saluran nafas	165	22,12
Masalah lambung	126	16,89
Hipertensi	120	16,09
Diabetes	64	8,58
Rematik dan radang sendi	55	7,37
Demam	55	7,37
Luka	54	7,24
Diare	49	6,57
Dermatitis	37	4,96
Mialgia	21	2,82
Jumlah	746	100

Tabel 3 menunjukkan masalah kesehatan yang dikeluhkan oleh pasien kepada praktisi secara keseluruhan (tidak dikelompokkan). Maka terlihat bahwa masalah kesehatan yang

dikeluhkan pasien kepada perawat didominasi oleh penyakit tidak menular, meskipun posisi tertinggi adalah penyakit infeksi saluran pernafasan.

Masalah lambung dan hipertensi memiliki proporsi yang tidak jauh berbeda. Mialgia (keluhan pegal-pegal) tidak dapat digolongkan sebagai penyakit, namun banyak pasien datang kepada perawat untuk mendapatkan pertolongan, sehingga ia termasuk kepada 10 besar masalah yang dihadapi perawat.

PEMBAHASAN

Kunjungan Pasien

Studi ini mengungkapkan bahwa praktik keperawatan mandiri banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama di daerah perdesaan. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2021, dimana pandemi *Covid* belum mereda. Penelitian lain menyebutkan masyarakat lebih memilih ke sarana kesehatan terdekat selama pandemi *Covid* berlangsung (Zaky, *et al.*, 2022). Konsisten dengan penelitian lain yang juga menunjukkan adanya penurunan kunjungan ke sarana pelayanan kesehatan sebagai imbas dari pandemi *Covid-19* (Tan, *et al.*, 2021).

Minat untuk mencari pertolongan kepada perawat yang berada di dekatnya juga menentukan tingginya pemanfaatan pelayanan keperawatan. Kunjungan pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan mencerminkan minat masyarakat dan kepercayaan terhadap penyedia layanan (Putri, *et al.*, 2020). Perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan primer terjadi akibat akses geografis, faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kepercayaan budaya dan sistem pelayanan kesehatan itu sendiri (Hussain, *et al.*, 2019).

Tingginya pemanfaatan pelayanan keperawatan oleh praktisi mandiri sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa di negara barat praktisi keperawatan semakin diandalkan sehingga memberikan peran besar dalam peningkatan kesehatan tidak hanya di pedesaan tetapi juga di perkotaan. Mereka memberikan semacam batasan ruang lingkup praktik pelayanan yang berbeda antara perawat di pedesaan dengan di perkotaan (Barnes, *et al.*, 2018).

Layanan perawatan primer adalah pintu gerbang ke perawatan kesehatan yang pemanfaatannya sangat bergantung pada keputusan seseorang untuk mencari bantuan. Oleh karena itu perlu ada pengkondisian kepada masyarakat agar dapat mengambil keputusan

yang tepat. Hal ini penting sekali dilakukan perawat dalam agar mencapai kesadaran individu dalam meningkatkan kesehatannya, terutama yang berkaitan dengan dengan risiko kematian (Poortaghi, *et al.*, 2015).

Masalah Kesehatan yang Dilayani

Terdapat perbedaan penyakit yang teridentifikasi di Provinsi Lampung secara keseluruhan. Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Lampung di Tahun 2021 diketahui bahwa masalah kesehatan didominasi oleh penyakit tidak menular. Gastritis merupakan penyakit terbanyak yang dilayani di Puskesmas, diikuti dengan hipertensi dan influenza (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022). Hal ini terlihat selaras dengan yang terjadi di praktik keperawatan mandiri, dimana keluhan yang berkaitan dengan gangguan pencernaan merupakan alasan yang banyak dikeluhkan masyarakat sehingga mendatangi praktik keperawatan mandiri.

Keluhan yang berkaitan dengan infeksi saluran nafas adalah keluhan terbanyak di praktik keperawatan mandiri, berbeda dengan yang terjadi di Puskesmas. Seriupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaky, *et al.* (2022) dimana masyarakat merasa takut tertular bila berkunjung ke Puskesmas, sehingga mereka lebih memilih sarana kesehatan terdekat untuk mengatasi masalah yang mereka anggap ringan.

Meskipun profil tentang masalah kesehatan ini belum dapat mencerminkan prevalensi penyakit di Lampung, tetapi dapat memberikan gambaran permintaan atau kebutuhan pelayanan kesehatan oleh masyarakat serta kemampuan penanganan masalah kesehatan oleh perawat. Sebagaimana diungkapkan Brabers, de Groot, and Groenewegen (2019) pelayanan yang diberikan perawat dipengaruhi oleh kebutuhan pasien, situasi perorangan (perawat) dan konteks sosial.

Sebagaimana fakta bahwa masalah lambung yang diidentikkan dengan gastritis, dimana gastritis berhubungan dengan stress sebagai salah satu faktornya (Kusnadi dan Yundari, 2016). Perawat perlu mencermati dan mengkaji lebih jauh lagi adanya risiko masalah mental. Sebagaimana pada grafik 1 yang menginformasikan mulai teridentifikasinya gangguan mental yaitu ansietas. Perawat dapat berperan mengendalikan masalah ini sebagaimana penelitian yang dilakukan (Tordön, *et al.*, 2019)

Pengobatan tidak dapat dihindari sepenuhnya oleh praktisi mandiri terlebih lagi bila tidak ada dokter di tengah masyarakat (Utomo, *et al.*, 2021). Masyarakat memandang

perawat sebagai tenaga kesehatan yang dapat memberikan pertolongan bagi kesehatannya (Yuliawan dan Susilo, 2018). Hal ini dapat dipandang sebagai potensi dengan memanfaatkan peran perawat di tengah masyarakat dalam pengendalian penyakit tidak menular. Rahajeng dan Wahidin (2020) menambahkan, untuk mencapai tujuan pengendalian penyakit tidak menular masih diperlukan tenaga dari sisi jumlah dan kemampuan. Terlebih pada era Pandemi *Covid-19*, pelaksanaan program penyakit tidak menular di daerah tidak berjalan dengan baik (Nugraheni, *et al.*, 2022).

Sejalan dengan penelitian Utomo, *et al.* (2021) praktik keperawatan di tengah masyarakat menjadi jawaban bagi kebutuhannya yang dapat segera diakses, terjangkau secara ekonomi untuk mengatasi masalah sakitnya. Di sisi lain perawat dihadapkan kepada kondisi dilematis dengan memberikan pengobatan untuk menghilangkan atau mengurangi gejala. Pada situasi ini, perawat juga berada pada posisi penemu kasus masalah kesehatan (*case finder*). Tetapi perawat juga tidak berhak menegakkan diagnosa medis. Konsekwensinya perawat tidak dapat memberikan laporan kasus penyakit kepada puskesmas.

Lebih jauh lagi, dalam menanggulangi masalah kesehatan tersebut, perawat tidak mungkin bekerja secara mandiri sepenuhnya. Diperlukan *Interprofessional collaborationship* untuk memecahkan masalah kesehatan dan menyediakan pelayanan kesehatan yang bermutu. Oleh karena itu komunikasi melalui ketersediaan dokumentasi berisi catatan pasien menjadi sangat penting (Ridar dan Santoso, 2018), terutama untuk keselamatan pasien (Hertzum, 2021).

Perawat perlu mendapat sebuah acuan standar agar pelayanan yang diberikan perawat

tidak keluar dari batasan wewenangnya dan menjadi bagian dari aspek legal (Setiani, 2018). Menurut Widjaja, *et al.* (2019) penerapan *clinical pathway* dapat memperbaiki mutu layanan keperawatan dan kepuasan pasien. Selanjutnya pemahaman perawat mengenai *nursing language* perlu diperhatikan. Demikian pula kemampuan dalam menerapkannya. Bahasa yang dikomunikasikan dalam pendokumentasian keperawatan menjadi seragam dan akhirnya pelayanan keperawatan menjadi bermutu dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas (Hendriana dan Pranatha, 2019).

Organisasi profesi keperawatan telah mempersiapkan bahasa keperawatan yang terstandar yang dikenal dengan SDKI (PPNI, 2017a), SLKI (PPNI, 2017c) dan SIKI (PPNI, 2017b).

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang fakta utilitas praktik keperawatan mandiri di Provinsi Lampung. Diperoleh data jumlah kunjungan pasien per bulan. Perawat yang melaksanakan praktik mandiri dihadapkan dengan masalah kesehatan yang didominasi oleh penyakit tidak menular, meliputi gastritis, hipertensi, diabetes, dan rematik.

Peneliti merekomendasikan adanya sebuah algoritma ataupun panduan dalam pengelolaan penyakit di tempat praktiknya. Hal ini mencakup standar pengelolaan masalah kesehatan per kasus serta komunikasi data tentang penemuan kasus. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan di provinsi lain di Indonesia serta dilakukan analisis statistik lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnes, H., Richards, M. R., McHugh, M. D., & Martsolf, G. (2018). Rural and nonrural primary care physician practices increasingly rely on nurse practitioners. *Health Affairs*, 37(6), 908-914.
<https://doi.org/10.1377/hlthaff.2017.1158>
- Brabers, A. E., de Groot, K., & Groenewegen, P. P. (2019). Practice variation among home care nurses. *Primary Health Care Research & Development*, 20.
<https://doi.org/10.1017/S1463423619000707>
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2021*. Bandar Lampung.
- https://dinkes.lampungprov.go.id/wpfd_file/profil-kesehatan-provinsi-lampung-tahun-2021_compressed/
- Hendriana, Y., & Pranatha, A. (2019). Standar nursing language berbasis NANDA, NOC, dan NIC terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 26-31.
<http://dx.doi.org/10.30659/nurscope.5.2.26-31>
- Hertzum, M. (2021). Electronic health records in Danish home care and nursing homes: inadequate documentation of care, medication, and consent. *Applied Clinical Informatics*, 12(01), 027-033.

- <https://www.thieme-connect.com/products/ejournals/html/10.1055/s-0040-1721013>
- Hussain, R., Rashidian, A., Hafeez, A., & Mirzaee, N. (2019). Factors influencing healthcare seeking behaviour at primary healthcare level, in Pakistan. *Journal of Ayub Medical College Abbottabad*, 31(2), 201-206.
<http://www.demo.ayubmed.edu.pk/index.php/jamc/article/view/4933>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>.
- Kusnadi, E., & Yundari, D. T. (2020). Hubungan Stres Psikologis Dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cisirupan. *Jurnal Medika Cendikia*, 7(1), 28-34.
<https://jurnalskhg.ac.id/index.php/medika/article/view/128>
- Nugraheni, R., Chintya, R., & Cahyono, T. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Posbindu PTM di Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*, 13(1), 83-87.
<http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/1472>
- Poortaghi, S., Raiesifar, A., Bozorgzad, P., Golzari, S. E., Parvizy, S., & Rafii, F. (2015). Evolutionary concept analysis of health seeking behavior in nursing: a systematic review. *BMC health services research*, 15(1), 1-8.
<https://doi.org/10.1186/s12913-015-1181-9>
- PPNI, D. (2017a) *Standard Diagnosis Keperawatan Indonesia*.
- PPNI, D. (2017b) *Standard Intervensi Keperawatan Indonesia*.
- PPNI, D. (2017c) *Standard Luaran Keperawatan Indonesia*.
- Putri, D. E. et al. (2020). Minat Kunjungan Ulang Pasien yang Ditinjau dari Aspek Persepsi dan Kepercayaan pada Klinik Vita Medistra Pematangsiantar. *INOVBIZ: Jurnal Inovasi Business*, 8, hal. 41-46.
<http://ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP/article/view/1276/631>.
- Rahajeng, E., & Wahidin, M. (2020). Evaluasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) Berbasis Data Kegiatan "Posbindu PTM". *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 30(3).
<https://doi.org/10.22435/mpk.v30i3.3569>
- Ridar, I. dan Santoso, A. (2018) "Peningkatkan Komunikasi dalam Pelaksanaan Interprofessional Collaboration melalui Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi," *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1(0), hal. 144-149. Tersedia pada: <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/114>.
- Setiani, B. (2018). Pertanggungjawaban Hukum Perawat Dalam Hal Pemenuhan Kewajiban Dan Kode Etik Dalam Praktik Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(04), 497-507.
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i04.154>
- Setiawan, A. (2017). Studi eksploratif tentang perawat puskesmas di Indonesia: Karakteristik, layanan, dan praktik mandiri. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), 123-131.
<https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i2.80>
- Sockolow, P. S., Bowles, K. H., Wojciechowicz, C., & Bass, E. J. (2020). Incorporating home healthcare nurses' admission information needs to inform data standards. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 27(8), 1278-1286.
<https://doi.org/10.1093/jamia/ocaa087>
- Tan, H. M. J., Tan, M. S., Chang, Z. Y., Tan, K. T., Ee, G. L. A., Ng, C. C. D., ... & Tan, N. C. (2021). The impact of COVID-19 pandemic on the health-seeking behaviour of an Asian population with acute respiratory infections in a densely populated community. *BMC Public Health*, 21(1), 1-10.
<https://doi.org/10.1186/s12889-021-11200-1>
- Tordön, R., Svedin, C. G., Fredlund, C., Jonsson, L., Priebe, G., & Sydsjö, G. (2019). Background, experience of abuse, and mental health among adolescents in out-of-home care: a cross-sectional study of a Swedish high school national sample. *Nordic journal of psychiatry*, 73(1), 16-23.
<https://doi.org/10.1080/08039488.2018.1527397>
- Utomo, D., Putra, S., & Sutrisno, E. (2021). Tanggung Jawab Hukum Perawat Praktek Mandiri Terhadap Asuhan Keperawatan Dalam Upaya Pelayanan Holistik (Studi Di Puskesmas Margadana Kota Tegal). *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 12(1), 39-45.

- <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/286>
- Widjaja, L., Wijayanti, C. D. dan Tjitra, E. (2019). Pengaruh Clinical Pathway Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan Dan Kepuasan Pasien. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(03), 616-622. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i03.364>
- Yang, Y., Bass, E. J., Bowles, K. H., & Sockolow, P. S. (2019). Impact of home care admission nurses' goals on electronic health record documentation strategies at the point of care. *Computers, Informatics, Nursing*, 37(1), 39. <https://doi.org/10.1097%2FCIN.0000000000000468>
- Yuliawan, I. dan Susilo, A. B. (2018). Perlindungan Hukum Perawat Praktik atas Tindakan Pelayanan Gawat dan Darurat pada Masyarakat Pedesaan di Desa Sususkan Kabupaten Semarang. *Hukum dan Masyarakat Madani*, 8(1), hal. 42–55. <https://journals.usm.ac.id/index.php/human/article/view/1386/886>.
- Zaky, A. *et al.* (2022). Orientation tenayan raya public health center as health facility level i in kulim , pekanbaru . Pengenalan tentang puskesmas tenayan raya sebagai fasilitas,” *Awal Bros Journal of Community Development*, 3(1), hal. 1–7. <https://journal.univawalbros.ac.id/index.php/abjcd/article/view/116/79>.